

**DARI SAMPAH JADI RUPIAH:
PEMBERDAYAAN PKK BENDOSARI MELALUI PEMBUATAN
MODEL BANK SAMPAH ORGANIK BERBASIS BIOPORI
UNTUK PENINGKATAN EKONOMI DAN LINGKUNGAN**

Maria Entina Puspita¹⁾, Elen Krisnianda²⁾, Maria Rutverra Agnestiana³⁾,
Anggun Maulinda Suyatno⁴⁾, Fajar Hidayat⁵⁾, Annisa Nurul Fadilla⁶⁾
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “AMA” Salatiga
mariaentina@stieama.ac.id¹⁾

ABSTRACT

This community service program aims to empower the women of PKK RT 005 Dusun Bendosari through household waste management using the Bank Sampah Unit (BSU) model and Lubang Resapan Biopori (LRB). The methods applied include socialization, training, hands-on practice, and mentoring with a project-based learning approach. The results indicate that participants are able to independently separate organic and inorganic waste, process organic waste into compost through biopores, and use the compost to support the Nutrition Garden, which produces vegetables such as mustard greens, water spinach, and spinach. Furthermore, through BSU, the community gains economic benefits from the sale of recyclable inorganic waste. This program not only enhances environmental awareness and community cleanliness but also increases household income while reducing expenses through the consumption of vegetables from the Nutrition Garden. Thus, the activity creates a dual impact by improving household economic welfare and promoting sustainable environmental preservation.

Keywords: *community empowerment, bank sampah unit, lubang resapan biopori, nutrition garden, household economy.*

PENDAHULUAN

Dusun Bendosari merupakan salah satu dusun yang berada pada wilayah Kelurahan Kumpulrejo, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga. Kelurahan Kumpulrejo mempunyai luas wilayah ±629.030 ha terbagi menjadi 10 RW (yang secara tradisi disebut dusun) di mana salah satunya Dusun Bendosari yang merupakan dataran tinggi (Nanda & others, 2024) Di Dusun Bendosari terdapat 7 RT salah satunya RT 005. RT 005 memiliki 60 KK yang banyak di antaranya merupakan keluarga dengan usia tidak produktif lagi. Banyak warga yang berprofesi sebagai peternak rumahan dan pengangguran. Tim Pengabdian Masyarakat bekerjasama dengan Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT 005 RW 005 Dusun Bendosari.

Dari pengamatan yang dilakukan, banyak masyarakat RT 005 yang belum menyadari pentingnya pengelolaan sampah bagi kelestarian lingkungan. Kesadaran dan kepedulian pengelolaan sampah rumah tangga di masyarakat yang masih rendah tercermin dari kebiasaan masyarakat membuang sampah di jurang dan pembakaran sampah di belakang rumah. Dampak dari perilaku yang kurang disiplin terkait kebersihan ini akan menyebabkan penumpukan sampah seiring berjalannya waktu dan hasil pembakaran dapat mencemari udara serta menyebabkan pemanasan global (Faridawati & Sudarti, 2021). Tidak tersedianya TPS di Dusun Bendosari menjadi alasan hal tersebut dilakukan. Kurangnya sosialisasi dan pengetahuan masyarakat Dusun Bendosari akan praktik pengelolaan sampah membuat masyarakat tidak dapat memanfaatkan

sampah rumah tangga dengan baik. Berdasarkan kajian literatur, lubang resapan biopori mampu memperbaiki daya resap air tanah, menyuburkan tanah, dan tentunya mengurangi timbunan sampah organik rumah tangga yang sebelumnya tidak dikelola dengan efektif (Wibowo et al., 2022). Terdapatnya aktivitas fauna tanah di lubang resapan biopori menyebabkan biopori akan meresapkan air secara optimal ke dalam tanah dan membantu pembuatan pupuk kompos biopori (Purwanto et al., 2021). Sementara itu dengan adanya Bank Sampah Unit (BSU), maka masyarakat dapat merasakan manfaat dari segi ekonomi atas perilaku terhadap pengelolaan sampah (Nisa & Saputro, 2021). Pada dasarnya, pelaksanaan bank sampah merupakan salah satu bentuk rekayasa sosial yang bertujuan untuk mendorong masyarakat melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah (Eko et al., 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat terdorong untuk melakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pengelolaan sampah yang baik untuk peningkatan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Edukasi dan pendampingan untuk memilah dan memanfaatkan sampah merupakan bentuk tindakan peduli terhadap lingkungan serta memandirikan masyarakat Dusun Bendosari. Tim Pengabdian Masyarakat akan menggandeng Kelompok PKK RT 005 sebagai penggerak awal di masyarakat dusun untuk melakukan pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga sehingga dapat mengatasi permasalahan sampah di Dusun Bendosari. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

- a) Memberikan bekal baik secara teori maupun praktik mengelola sampah rumah tangga secara mandiri dan bernilai tambah melalui metode *Project Based Learning*, dengan harapan dapat ditularkan kepada masyarakat di RT lain.
- b) Melatih keterampilan masyarakat agar dapat membuat biopori yang menghasilkan pupuk kompos bernilai jual sekaligus mereduksi jumlah sampah organik yang tak termanfaatkan.
- c) Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui program Bank Sampah dan mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA yang selaras dengan upaya pelestarian lingkungan dan mitigasi bencana.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat agar:

- a) Meningkatkan kesadaran lingkungan di masyarakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
- b) Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan biopori sehingga dapat melestarikan lingkungan sekaligus menghasilkan pupuk kompos secara mandiri dari sampah organik rumah tangga.
- c) Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui program bank sampah.

Target yang ingin dicapai dari program pengabdian masyarakat ini adalah Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT 005 dapat memilah sampah organik maupun anorganik secara mandiri dan mampu menghasilkan kompos sendiri melalui pembuatan lubang resapan biopori sebagai salah satu upaya pengelolaan sampah organik bagi skala rumah tangga yang dapat memberikan nilai tambah secara ekonomi dari suatu sampah. Berdasarkan uraian dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan solusi sebagai berikut:

- a) Memberikan edukasi, sosialisasi dan pendampingan terkait praktik pemilahan sampah organik dan anorganik.
- b) Memberikan pelatihan pemanfaatan sampah rumah tangga untuk dijadikan pupuk kompos melalui Lubang Resapan Biopori (LRB).
- c) Inisiasi program Bank Sampah Unit (BSU) untuk meningkatkan ekonomi warga dari produksi pupuk kompos maupun dari penjualan sampah anorganik.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini yaitu Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT 005 Dusun Bendosari, Kelurahan Kumpulrejo, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga. Program ini dilakukan di Balai Pertemuan RW 005 Bendosari dimana tempat ini biasa digunakan sebagai tempat perkumpulan anggota-anggota PKK di wilayah ini, serta di rumah-rumah warga. Kegiatan dilakukan selama 3 bulan dikemas dalam bentuk edukasi pentingnya

mengelola sampah, pelatihan pemilahan sampah anorganik, pelatihan pemanfaatan Lubang Resapan Biopori sebagai solusi sampah organik.

Peserta dalam kegiatan pelatihan ini terdiri dari semua anggota PKK RT 005 Dusun Bendosari. Tahapan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, metode pendekatan pelatihan melalui *Project Based Learning*, serta tahapan evaluasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi pemberian edukasi, praktik pelatihan pemilahan sampah anorganik, serta praktik pembuatan dan pemanfaatan Lubang Resapan Biopori secara sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan Masyarakat PKK Bendosari dari sampah jadi rupiah ini dilaksanakan dalam 1 tim berjumlah 6 orang yaitu 1 dosen pembimbing dan 5 Mahasiswa tim pengabdian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai waktu yang ditetapkan. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu PKK Dusun Bendosari RT 005/RW 005, Kelurahan Kumpulrejo, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga berjumlah 30 orang.

Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya, dimulai dari tahap pendahuluan dengan memberikan motivasi bahwa sampah bukan menjadi masalah, edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah baik anorganik dan organik bagi ibu-ibu PKK, serta praktik pemilahan sampah anorganik dan praktik pembuatan lubang resapan biopori berdasarkan materi ceramah yang di paparkan. Seluruh ibu-ibu PKK yang hadir mendapatkan pengetahuan baru dalam mengelola sampah rumah tangga. Kegiatan pemberdayaan masyarakat PKK RT 005 Dusun Bendosari Dari Sampah Jadi Rupiah ini dikemas dengan suasana yang santai dan interaktif. Peserta tidak hanya mendapatkan pemaparan materi mengenai pentingnya pengelolaan sampah, pemilahan, pembuatan lubang resapan biopori tetapi juga membimbing langkah-langkah teknisnya dan masyarakat diminta mempraktikkan langsung secara nyata.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan mulai tahap awal sosialisasi dan edukasi Dari Sampah Jadi Rupiah dan pentingnya pengelolaan sampah yang baik bagi kebersihan lingkungan sekitar. Tahapan yang tim lakukan guna mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Survei awal kegiatan ini, tim berkomunikasi dengan Ibu Ayuningtyas, yang merupakan Ketua PKK RT 005 Dusun Bendosari, untuk mengidentifikasi pokok permasalahan yang ada di wilayah tersebut dalam mengelola sampah rumah tangga untuk dapat menemukan solusi pemecahannya.
2. Setelah koordinasi dengan Ibu Ayuningtyas, tim kemudian melakukan koordinasi internal untuk mulai fokus pada materi yang akan disajikan dalam sosialisasi Dari Sampah Jadi Rupiah tersebut.
3. Menentukan waktu hari pertemuan dengan seluruh Ibu-Ibu PKK diwilayah tersebut sesuai dengan kesediaan para anggota PKK RT 005 Dusun Bendosari.
4. Melakukan kegiatan pemberdayaan dengan materi terkait pengenalan pengelolaan sampah anorganik dan organik, apa itu bank sampah, apa itu lubang resapan biopori, pengenalan pentingnya memilah sampah anorganik, dan manfaat sampah organik dikelola dengan model lubang resapan biopori yang dapat menjadi pupuk kompos, pengenalan bahwa sampah dapat memiliki nilai ekonomi.
5. Kegiatan pemberdayaan ini mengajarkan masyarakat tentang solusi praktis untuk mengelola sampah rumah tangga. Memberikan solusi dengan model bank sampah dan lubang resapan biopori sebagai cara praktis untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

Hasil pengabdian dalam pemberdayaan pengelolaan sampah rumah tangga menunjukkan bahwa upaya ini tidak hanya memainkan peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Warga dapat membedakan sampah organik dan anorganik, memanfaatkannya kembali, dan menyalurkannya ke bank sampah dengan pengelolaan sampah yang baik. Kegiatan ini tidak hanya membuat lingkungan menjadi lebih sehat dan lebih bersih, tetapi juga mampu meningkatkan penghasilan keluarga dari hasil penjualan

sampah yang bernilai ekonomi. Oleh karena itu, pengelolaan sampah rumah tangga tidak hanya meningkatkan kebersihan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kunjungan awal tim pengabdian dilakukan bersama dengan pengurus PKK RT 005 pada hari Minggu, 20 Juli 2025. Kunjungan awal ini merupakan survey pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah apa yang ada pada mitra ini dan bagaimana pemecahan solusinya.



Gambar 1. Kondisi awal sampah warga Bendosari dan Kunjungan koordinasi dengan Pengurus PKK RT 005

Tahap pertama kami melakukan Sosialisasi Program Dari Sampah Jadi Rupiah terkait pengelolaan sampah rumah tangga, peserta pemberdayaan mengaku belum bisa mengelola sampah dengan baik. Dikarenakan belum adanya TPS di Dusun Bendosari, pembuangan di jurang, dan adanya pembakaran sampah di sekitar lingkungan. Hal ini menjadi fokus perhatian tim pengabdian bahwa masalah utama ada pada faktor eksternal tidak adanya cara atau wadah untuk mengelola sampah rumah tangga. Tim pengabdian memberikan edukasi terkait bagaimana mengelola sampah anorganik, dengan memberitahukan pentingnya pemilahan sampah, sedangkan solusi untuk sampah organik dengan model pembuatan lubang resapan biopori dapat menjadi pupuk kompos.

Kemudian tim pengabdian menjelaskan mengenai Bank Sampah Unit (BSU). Dalam sistem pengelolaan bank sampah, pembentukan BSU sangat penting karena berfungsi sebagai unit perantara antara masyarakat dengan Bank Sampah Induk (BSI) Salatiga. Melalui BSU, masyarakat dapat lebih mudah menyalurkan sampah yang sudah dipilah untuk kemudian dicatat, ditimbang, dan dikelola sebelum diteruskan ke BSI. Dengan adanya peran BSU, alur pengelolaan sampah menjadi lebih teratur, transparan, dan memudahkan warga untuk berpartisipasi aktif dalam program bank sampah. Sedangkan hasil kompos dari sampah organik digunakan sebagai campuran media tanam sayuran di Kebun Gizi PKK RT 005 Dusun Bendosari. Kegiatan ini diikuti oleh Ibu-Ibu PKK RT 005 dan dilaksanakan di Balai RW 005 Dusun Bendosari pada tanggal 2 Agustus 2025 melalui pemaparan materi dan tanya jawab. Hasilnya, peserta mendapat pengetahuan baru dan termotivasi untuk mengelola sampah rumah tangga dengan lebih bijak.

Dengan adanya sosialisasi ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa sampah bukan sekadar limbah, namun dapat meningkatkan ekonomi sehingga mitra terdorong untuk memilah sampah dan menjaga lingkungan agar tetap terjaga. Berikut adalah beberapa dokumentasi yang menunjukkan aktivitas Sosialisasi Program Dari Sampah Jadi Rupiah pada PKK RT 005 Dusun Bendosari dengan Tim pengabdian oleh Mahasiswa STIE AMA Salatiga.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Program “Dari Sampah Jadi Rupiah”.



Gambar 3. Kegiatan Praktik Pemilahan Sampah Anorganik

Tahap kedua kami melakukan Praktik Pemilahan Sampah Anorganik bersama pada tanggal 9 Agustus 2025 mulai dari pukul 15.00-16.30 di Balai RW 005 Dusun Bendosari. Mitra diberikan edukasi mengenai pentingnya memilah sampah berdasarkan jenisnya, terutama antara sampah organik, anorganik yang dapat didaur ulang (seperti plastik, kertas, logam, dan kaca), serta sampah B3 yang tidak dapat didaur ulang. Setelah sesi penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung memilah sampah menggunakan contoh-contoh nyata. Pelatihan ini bertujuan agar mitra dapat menjadi agen perubahan di lingkungan tempat tinggalnya dengan membiasakan pola hidup yang lebih ramah lingkungan, serta mendorong pengurangan sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA). Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta budaya memilah sampah sejak dari sumbernya untuk mendukung pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

Tahap selanjutnya kami mengadakan Pelatihan Pembuatan Lubang Resapan Biopori yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2025. Dalam kegiatan ini, mitra diajarkan secara langsung cara membuat lubang resapan biopori, diberikan edukasi mengenai jenis sampah organik yang dapat dimanfaatkan, serta pemahaman tentang cara merawat lubang agar tetap berfungsi optimal. Mitra menunjukkan antusiasme tinggi dengan turut serta secara aktif dalam praktik pembuatan lubang yang dilakukan di rumah-rumah warga, sehingga kegiatan berjalan lancar dan interaktif.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Lubang Resapan Biopori



Gambar 5. Praktik Memasukan Sampah Organik ke dalam Lubang Resapan Biopori.

Pada tanggal 6 September 2025, telah dilaksanakan kegiatan penimbangan sampah anorganik oleh Tim Pengabdian bersama dengan Bank Sampah Unit yang baru dibentuk di lingkungan RT 005 Bendosari. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam pengelolaan sampah secara lebih terstruktur, khususnya untuk sampah anorganik yang masih memiliki nilai ekonomis, seperti botol plastik, kardus, kertas, maupun logam. Proses penimbangan dilakukan secara sistematis dengan mencatat jumlah dan jenis sampah yang terkumpul dari warga, kemudian sampah tersebut dijual kepada BSI agar dapat menghasilkan tambahan pendapatan. Hasil penjualan tersebut nantinya dikembalikan ke masing-masing warga yang telah menyetorkan sampah melalui sistem tabungan sampah.



Gambar 6. Pemilahan dan Penimbangan Sampah Anorganik oleh BSU Bendosari RT 05.



Gambar 7. Hasil Penimbangan Sampah An-organik oleh BSU Bendosari RT 5 dan Buku Tabungan Sampah warga.



Gambar 8. Tim PKM Menyiapkan Lahan Kebun Gizi PKK RT 005 Dusun Bendosari.



Gambar 9. Tim PKM Menyiapkan Lahan Kebun Gizi PKK RT 005 Dusun Bendosari.

Sementara itu, sampah organik yang tidak dapat dijual dimasukkan ke dalam lubang resapan biopori untuk diolah menjadi pupuk kompos. Sampah organik ini kemudian diuraikan secara alami menjadi kompos berkualitas tinggi. Kompos hasil biopori digunakan sebagai campuran media tanam di Kebun Gizi PKK RT 005 Bendosari, sebuah kebun kecil yang dikelola oleh ibu-ibu PKK untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Tanaman yang dibudidayakan

di Kebun Gizi terdiri dari sayuran daun seperti sawi, kangkung, dan bayam. Jenis sayuran ini dipilih karena mudah ditanam, tidak memerlukan perawatan yang rumit, serta memiliki masa panen yang relatif singkat. Dengan demikian, masyarakat dapat dengan cepat memperoleh hasil panen untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga sekaligus mendukung ketersediaan pangan sehat di lingkungan sekitar.

Keberadaan Kebun Gizi memberikan manfaat nyata, yaitu hasil panennya dapat langsung dikonsumsi oleh ibu-ibu PKK beserta keluarga, sehingga mampu mengurangi pengeluaran harian untuk membeli sayuran di pasar. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan tambahan pendapatan dari Bank Sampah, tetapi juga membantu menekan pengeluaran melalui pemanfaatan hasil kebun. Lebih jauh lagi, program pemberdayaan PKK ini berfungsi ganda, yaitu meningkatkan ekonomi keluarga sekaligus menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui pengelolaan sampah terpadu.

PENUTUP

Dari pembahasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peserta Program Dari Sampah Jadi Rupiah yaitu ibu-ibu PKK RT 005 Dusun Bendosari telah bersama-sama memiliki komitmen dalam melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, sehingga tercipta kebiasaan baru yang lebih teratur dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
2. Kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan praktik secara langsung mengenai pengelolaan sampah anorganik melalui Bank Sampah Unit (BSU) serta pemanfaatan sampah organik melalui Lubang Resapan Biopori (LRB) sudah dilaksanakan dengan baik. Pada tahap selanjutnya akan dilakukan pendampingan berkelanjutan agar program ini dapat berjalan secara konsisten dan memberikan manfaat ekonomi serta lingkungan dalam jangka panjang.
3. Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dapat memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan pendapatan melalui penjualan sampah anorganik yang telah dipilah dan ditimbang, serta menekan pengeluaran rumah tangga melalui pemanfaatan kompos biopori untuk Kebun Gizi PKK RT 005 yang menghasilkan sayuran sawi, kangkung, dan bayam untuk konsumsi keluarga.

Saran bagi kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah perlu dilakukan pendampingan secara berkelanjutan agar masyarakat semakin terbiasa dalam pemilahan sampah, pengelolaan Bank Sampah Unit, serta pemanfaatan biopori untuk pembuatan kompos. Selain itu, dibutuhkan pembinaan dalam aspek pemasaran hasil kompos maupun sayuran Kebun Gizi, baik secara offline maupun online, sehingga mampu memberikan nilai tambah ekonomi yang lebih besar bagi ibu-ibu PKK. Tindak lanjut dari kegiatan ini berupa pembinaan jangka panjang sangat penting agar masyarakat benar-benar mandiri dalam mengelola sampah rumah tangga, menjaga kebersihan lingkungan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Ibu Ayuningtyas dan Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT 005 RW 005 Dusun Bendosari yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Pengabdian Masyarakat STIE AMA Salatiga untuk dapat mengadakan sosialisasi, edukasi dan praktik Program Dari Sampah Jadi Rupiah bagi para anggota PKK RT 005 RW 005 Dusun Bendosari. Terimakasih kepada Tim PKM Mahasiswa STIE AMA Salatiga yang telah melaksanakan kegiatan Program Dari Sampah Jadi Rupiah ini, semoga kegiatan ini dapat berguna bagi seluruh peserta pelatihan yang hadir dan menjadi berkah bagi kita semua. Semoga Tuhan memberikan berkah sehingga kita dapat berjumpa kembali dalam kegiatan pengabdian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko, S. Y., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).
- Faridawati, D., & Sudarti, S. (2021). Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Pembakaran Sampah Terhadap Pencemaran Lingkungan Desa Tegalwangi Kabupaten Jember. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(2), 50–55. <https://doi.org/10.36086/salink.v1i2.1088>
- Nanda, R., & others. (2024). Analisis strategi pengelolaan sampah Pasar Raya Kota Padang menggunakan metode SWOT. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2412–2427. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12763>
- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89–103. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899>
- Purwanto, H., Amiwarti, A., Adiguna, A., & Kurniawan, R. (2021). Sosialisasi Lubang Resapan Biopori Di Man 1 Ogan Ilir Indralaya. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i1.5639>
- Wibowo, T., Istiana, A., & Zakiyah, E. (2022). Pembuatan Biopori Untuk Resapan Air Hujan Dan Pemanfaatan Sampah Organik. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 387–392. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.1798>